

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kepentingan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>2</sup> Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw menjadi dasar sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama. Al-Qur'an menempati posisi yang paling sentral sebagai dasar dan sumber pendidikan islam, segala kegiatan dan proses pendidikan islam harus senantiasa berorientasi pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an.<sup>3</sup> Kita dianjurkan untuk perbanyak membaca serta memahami isi kandungan Al-Qur'an, bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah. Dengan membaca, menghafal dan memahami ayat-ayatnya niscaya Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua.<sup>4</sup>

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, ini berarti masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Manusia dididik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang baik secara jasmani dan rohani, sesuai

---

<sup>2</sup> Zakiah, Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 19.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Palopo: Stain Palopo, 2010), hlm. 24.

<sup>4</sup> Ridhoul Wahidi dan Syukron Maksum, *Beli Surga dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2006), hlm. 43.

dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Selain itu pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan karir dan pekerjaan, tidak hanya itu saja dengan adanya pendidikan maka dapat menjadikan manusia yang beradab.<sup>5</sup>

Proses pendidikan tidak lepas dari aktivitas belajar dan pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Afi Parnawi, belajar mempunyai arti kegiatan jiwa raga yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari pengalaman individu dalam interaksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>6</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses menambah pengetahuan, ketrampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini. Al-Qur'an sebagai petunjuk umat islam yang sangat penting untuk dipelajari dan dibacanya. Umat islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.<sup>7</sup> Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah yang berlaku antara lain: tajwid, ilmu ghorib, makharijul huruf, panjang dan pendek agar bacaanya tidak salah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* Vol; 1, no. 1 (2019): hlm. 69.

<sup>6</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 2.

<sup>7</sup> Muhammad Amin, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak di TPA Al-Falah Unit 081 Kota Banjarbaru," *Jurnal Al-Falah* Vol. 19, no. 2 (2019): hlm. 162.

<sup>8</sup> Umami Hani'Fariyah, "Upaya Peningkatannya Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati," *Jurnal Athiflah* Vol; 8, no. 1 (2021): hlm. 71.

Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an adalah kunci sukses dunia dan akhirat. Dengan mempelajari Al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-huruf dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir Al-Qur'an. Untuk menuju pada tingkatan seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Pengaruh mempelajari al-Qur'an sangat besar untuk anak kelas rendah. Seperti menanamkan pribadi yang disiplin dan pembentukan akhlak yang baik. Karena dalam proses mempelajarinya, banyak macam-macam ilmu pengetahuan maupun ilmu yang dibutuhkan untuk keseharian- kesehariannya. Sehingga bisa membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Baik diperoleh oleh para guru ketika mengajar, maupun diperoleh oleh dirinya sendiri ketika dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran di masa sekolah dasar menjadi awal tercetaknya karakter dan pengetahuan anak di masa yang akan datang. Khususnya pada pengetahuan agama dan

---

<sup>9</sup> Isnan Murdiansyah, "Peningkatan Baca Al-Qur'an di TPQ AL-Anwar Susun Sodorejo Deesa Wandanpuro," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2, no. 1 (2022): hlm. 2.

pembentukan kaarakter yang baik atau kepribadian yang berbudi luhur melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Guru merupakan sebagai pendidik yang profesional, oleh karena itu memiliki kriteria tugas, dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Perlu disadari bahwa guru merupakan profesi tertua yang sudah ada sejak dahulu kala, saat ini hingga masa yang akan datang, artinya guru adalah yang memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Dengan demikian, guru juga memiliki peranan penting dalam laju pendidikan yaitu guru sebagai motivator, insipirator, inisiator, fasilitator, supervisor, evaluator dan masih banyak peran guru lainnya.<sup>11</sup>

Peran guru memang sangatlah banyak dan penuh dengan tanggung jawab. Guru haruslah menjadi pengamat para siswanya, serta pengamat materi pembelajaran dalam artian kecocokan materi pembelajaran dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif para siswanya. Agar lebh efektif sebuah pembelajaran, guru harus menyiapkan suatu strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar suatu proses belajara mengajar dapat mencapai tujuan yang ditentukan, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan anak didik dalam mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Fisol, "Optimalisasi Pembelajaran al-Qur'an terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal KKNPI* Vol. 1, no. 1 (2020): hlm. 2.

<sup>11</sup> Annisa Anita Dewi, *Guru Tombak Pendidikan Second Edition* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2006), hlm. 10.

<sup>12</sup> Dudung Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 82.

Agar kegiatan mengajar bisa diterima oleh siswa, guru harus mampu untuk menumbuhkan minat dan gairah belajar siswa. Selain mengajar, peran guru yaitu harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga belajar itu menjadi terarah dan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Dalam proses belajar melalui bermacam-macam aktivitas seperti mengamati, menalar, menanya, mencoba dan mengkomunikasikan. Aktivitas ini merupakan prinsip atas dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Siswa diberikan pengetahuan maupun pengalaman untuk menambah pengetahuannya sekaligus akan mencari sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran ini memunculkan interaksi antara guru dan siswa.<sup>13</sup>

Pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi belajar siswa dituangkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui kemampuan atau hasil belajar siswa. Menurut Wina mengatakan bahwa "kemampuan atau hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama seorang guru merancang kegiatan pembelajaran termasuk metode, media, strategi belajar. Instrumen dan lain-lain yang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 13.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal). Faktor dari luar diri siswa terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Seperti kualifikasi guru, metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, media, peralatan dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu faktor dari dalam diri siswa terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

Pada hakikatnya, kegiatan belajar merupakan sebuah proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi ketidak pahaman dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi yang disebut metode.

Metode dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning di pesantren, ajaran itu adalah apa yang termaktub dalam kitab kuning. Melalui metode tertentu, suatu pemahaman atas teks-teks pelajaran yang dicapai. Selama kurun waktu panjang , pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode *weton*, atau *bandongan*, *sorogan* dan *hafalan*.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 280.

Menurut Wahyu Utomo, Metode Sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu berhadapan langsung dengan guru kemudian guru membaca terlebih dahulu setelah itu murid terbiasa dengan bacaanya langkah selanjutnya guru menjelaskan kedudukan dari setiap bacaan, kemudian jika siswa telah mampu membaca dan memahami kedudukan kitab maka guru hanya mendengarkan bacaan siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan, bahwa banyak siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan awam dengan huruf hijaiyah. Sangat ironis mendengar penjelasan terkait Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, karena dengan demikian merupakan dampak negative dari pergaulan bebas, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua serta semakin canggihnya teknologi, sehingga banyak anak-anak yang lebih menyukai bermain gadget dibandingkan belajar membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan cukup rendah. Oleh karena itu perlu adanya usaha motivasi dari seorang pendidik serta berupaya menumbuhkan minat dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak hanya membaca Al-Qur'an dalam penulisan Ayat-Ayat Al-Qur'an perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Walaupun lembaga ini

---

<sup>15</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 150.

dikatakan madrasah ibtidiyah umum, namun mengenai aspek keagamaan tidak kalah dengan lembaga Madrasah Ibtidaiyah berbasis pondok pesantren lainnya. Karena lembaga pendidikan ini memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk menanggulangi masalah tersebut peran guru perlu ditingkatkan mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, disini guru menggunakan metode sorogan atau "*Ardhu Qir'ah*". Metode sorogan ini dengan cara murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode sorogan ini banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif). Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah Saw bersama dengan malaikat Jibril dikala tes bacaan Al-Qur'an dibulan Ramadhan. Dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk senantiasa membaca serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melihat latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan, dimana penerapan sangat mendasar dalam hal menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, kemampuan ini perlu dimiliki oleh para guru, karena pembelajaran bukan semata-mata proses transformasi informasi ataupun ketrampilan, akan tetapi suatu proses pembelajaran yang harus melibatkan secara aktif para siswa dalam mengembangkan Perilaku yang diharapkan. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan

penelitian dengan judul “ PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR“AN DI MI TARBIYATUS SIBYAN TANJUNG KALIDAWIR TULUNGAGUNG”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kaliadawir Tulungagung?
3. Bagaimana efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur’an di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan maasalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui keefektivitasan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MI Tabiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan tentang peran guru dalam meumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain.

- 1) Bagi peneliti

Akan mendapatkan peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti sendiri dalam mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran guru MI dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.

2) Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik terhadap kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya yang meneliti lingkungan sekolah dan terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada kemampuan hasil pembelajaran peserta didik.

3) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah agar dapat memberikan pengarahan yang baik dan mengupayakan guru agar memiliki metode pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran didik disekolah.

4) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan membantu guru dalam mengoptimalkan kompetensi pembelajaran dalam diri guna meningkatkan hasil belajar didik di MI Tarbiyatus sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

5) Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar mengoptimalkan dan semangat saat mengikuti kegiatan disekolah terutama hasil pembelajaran peserta didik.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Konseptual adalah pernyataan yang dapat mengartikan atau memberi makna suatu variabel yang hendak diteliti. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekan, memasang. Sedangkan menurut Riant Nugroho, penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide, tatacara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip dalam situasi yang nyata, penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dibandingkan pemahaman.

Menurut Wahab, penerapan merupakan Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau kelompok- kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan

---

<sup>16</sup> Riant Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 158.

yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>17</sup>

## 2. Metode Sorogan

Metode adalah Sesuatu yang bersifat relative, maksudnya dalam metode tersebut memiliki kelebihan dan memiliki kekurangan. Sorogan berarti belajar secara individu, antara seorang santri atau anak didik berhadap dengan seorang guru, terjadi interaksi diantara keduanya. Menurut wahyu utomo, metode sorongan adalah sistem belajar dengan cara santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kyai. Menurut Zamakhsyari Dhofier, metode sorogan adalah murid mendatangi guru yang akan membacakan baris Al-Qur'an dan menerjemahkan kata demi kata, dan yang paada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.<sup>18</sup>

Metode sorogan ini adalah metode yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan dipesantren. Sebab sistem ini

---

<sup>17</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 6.

<sup>18</sup> Suprihatingingsih, *Prespektif Manajemen Pembelajaran Program Ketrampilan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hlm. 36.

menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi bagi murid. Sistem sorongan telah terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang mualim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.<sup>19</sup>

### 3. Peningkatan Kemampuan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkatan dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan ketampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu penacapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Didalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebih). Kemampuan adalah suatu kesangupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Idhoh Nas, “Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran di Pesantren,” *Jurnal Cendekia* Vol. 10, no. 1 (2012): hlm. 38.

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa PUsat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “competence” yang berarti ability, power, authority. Skill, knowledge, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata competence yang berarti memiliki kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil Latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

#### **4. Baca Tulis Al-Qur'an**

Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua

---

<sup>21</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 14-15.

proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Maka makin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut.<sup>22</sup> Soedaro, sebagaimana dikutip oleh Mulyono mengemukakan bahwa “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar Tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.”<sup>23</sup>

Meski demikian, bukan berarti membaca Al-Qur’an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat didalamnya tidak ada gunanya, itu tetap merupakan suatu kebaikan, asal sesuai dengan kaidah-kaidah membacanya yang berlaku. Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur’an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur’an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur’an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. Imam Al-Ghazali mengungkapkan sebagai berikut:

“Adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal, dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan tartil. Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati

---

<sup>22</sup> Athaillah Baderi, *Pola dan Strategi Pengembangan Minat Baca* (Jakarta: Pusat pengembangan Perpustakaan dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI, 2003), hlm. 2.

<sup>23</sup> Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 200.

adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian “tulisi” adalah kata benda dari kata kerja “menulisi”, menulis menurut Bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan gagasan.<sup>25</sup> Menulisi hanya aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berfikir. Tulisan dapat menolong manusia melatih dan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis siswa pada Al-Qur’an dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Al-Qur’an berasal dari kata *Qara’a*, *Yagra’u*. *Qiraa’atan* atau *Qur’aanan* yang berarti mengumpulkan (al jami’i) dan menghimpun (*Aldlammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara tatarur. Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui Jibril. Pada pengertian lebih lengkap dijelaskan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril yang bagi seluruh umat islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Isi Al-Qur’an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab sebelumnya.

---

<sup>24</sup> Muhammad Jalaludin Al-Qasimi, *Bimbingan Untu Mencapai Tingkat Mukmin* (Bandung: Diponegoro, 1973), hlm. 196.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa PUsat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1219.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa baca tulis Al- Qur'an merupakan perjalanan muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membacar dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar dan diterapkan pada semua madrasah ibthidaiyah yang bertujuan memberikan pembinaan yang ditekankan pada interkasi guru kepada siswa secara langsung dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa.

## **2. Definisi Operasional**

Adapun penelitian yang berjudul "penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an di MI Tarbiyatus Sibyan tanjung kalidawir tulungagung" diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang baik guna membantu siswa memiliki peningkatan kemampuan belajar, terlebih baca tulis Al-Qur'an.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematikanya adalah:

- BAB 1** : Pendahuluan yang berisi tentang Konteks penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan deskripsi

teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

**BAB III** : Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber data, Analisis Data, pengecekan Keabsahan data, Tahap-tahap Penelitian.

**BAB IV** :Hasil penelitian meliputi: deskripsi analisis data dan temuan penelitian

**BAB V** : pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai analisis data yang ditemukan di lapangan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

**BAB VI** : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.